

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTU MEDIA EDMODO SISWA KELAS X PERBANKAN DASAR SMK X TAHUN AJARAN 2018/2019**

Monica Hapsari Pambayun, Ngadiman, Asri Diah Susanti

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

monicahapsari8@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this research was to obtain empirical evidence after the application of the cooperative Numbered Head Together learning model the help of edmodo media in the students of 1st Grade Accounting and Finance. This research was a Classroom Action Research. The subjects of this study were the students of 1st Grade that consisted of 32 students. Techniques data collection used were test, interview, observation, and documentation. Data validity was tested using content validity for test-data and triangulation for non-test-data. The action was declared to be successful if there were 75% of students had a value  $\geq 76$  or expressed thoroughly. In the pre-action cycle, there were only 53% complete students. In the first cycle there was an increase in the number of students completed from 53% to 69%. The number of student who complete increase again on the second cycle from 69% to 84%. The conclusion of the study was the cooperative Numbered Head Together learning model with the help of edmodo media could increase learning achievement of 1st Grade Accounting and Finance student.*

**Keywords:** *The cooperative Numbered Head Together Learning Model, edmodo media, learning achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantu media *edmodo* siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK X. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X terdiri dari 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan validitas isi untuk pengujian data tes. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% dari siswa memiliki nilai  $\geq 76$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *edmodo*. Pada pra-tindakan hanya ada 53% dari jumlah siswa yang memiliki nilai  $\geq 76$ . Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas dari 53% menjadi 69%. Jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat pada siklus II yaitu dari 69% menjadi 84%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, media *edmodo*, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menumbuh-kembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik guna menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat. Kegiatan yang semula berpusat kepada guru kini telah berubah menjadi berpusat pada siswa. Siswa tidak dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya (Hamid, 2011: 22). Tantangan perubahan tersebut membuat seorang guru harus mampu menerapkan model pelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. Guru tidak dapat memungkiri bahwa teknologi informasi yang semakin canggih seringkali memudahkan dan membantu siswa dapat belajar lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, proses pembelajaran di kelas X AKK SMK X menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kurang kerjasama kelompok untuk mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau informasi di depan kelas, dan hasil belajar pada mata pelajaran perbankan dasar masih tergolong rendah. Tidak fokus ini ditunjukkan dengan 22 dari 32 siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kerjasama, kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan belajar mengajar ini ditunjukkan dengan siswa masih sibuk sendiri dengan kegiatan lainnya dan tidak memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran

berlangsung, serta prestasi belajar siswa tergolong rendah ditunjukkan dengan adanya 53% siswa memiliki nilai dibawah KKM yaitu 76.

Berdasarkan observasi awal juga ditemui bahwa seluruh siswa kelas X AKK sudah mempunyai *smartphone*. Penggunaan *smartphone* sudah menjadi hal yang biasa bagi para siswa dan juga SMK X mengizinkan siswanya untuk menggunakan *smartphone* guna menunjang proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi fakta di kelas penggunaannya belum sesuai, penggunaan *smartphone* yang belum sesuai dalam situasi ini adalah siswa belum menggunakannya sebagai alat bantu mengajar dengan tepat tetapi masih sekedar mencari materi di mesin pencari internet dan siswa masih cenderung membuka aplikasi sosial media yang tidak penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa fenomena yang telah diungkapkan diatas, hal tersebut terjadi karena mungkin model pembelajaran yang telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMK X khususnya pada mata kelas X AKK mata pelajaran perbankan dasar kurang tepat. Pernyataan ini juga diperjelas oleh Mulyana (2013: 78) bahwa kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2013: 21) Model pembelajaran yang dianggap mampu me-

mecahkan berbagai masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together*. Menurut Wijayanti, Roemintoyo, dan Murwaningsih (2017) model kooperatif tipe NHT ini akan lebih efektif apabila siswa diberi suatu bahan atau permasalahan untuk didiskusikan. Penyajian bahan atau permasalahan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan disampaikan secara menarik. Salah satu cara untuk meningkatkan kemauan siswa menyelesaikan bahan atau permasalahan yang disajikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran pun tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menurut Mahnun (2012: 33) media pembelajaran adalah bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan bagaimana kemampuan guru untuk memilih media yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar dan dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan komunikatif.

Pada era digital ini penggunaan *smartphone* sudah menjadi hal biasa bagi siswa dan pada sekolah ini, siswa diperbolehkan untuk menggunakan *smarthphone* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaannya juga dapat digunakan untuk mengakses media yang

dapat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebuah media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik berbasis teknologi informasi telah dikembangkan oleh Jeff O Hara sejak tahun 2008 melalui jejaring sosial pembelajaran yang dinamakan *Edmodo*. *Edmodo* merupakan *platform* media sosial, seperti *facebook* yang dikembangkan khusus untuk siswa dan guru dalam suatu ruangan kelas virtual yang dapat berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan (Dwiharja 2015: 333). Media *edmodo* telah digunakan oleh lebih dari 29 juta pengguna di dunia. Tujuannya adalah menciptakan ruang bagi guru dan siswa untuk terikat di dalam ruang belajar dunia maya dimana berbagai macam topik dapat dipresentasikan, didiskusikan, ditemukan, dianalisa, dan atau dinilai oleh guru dan siswa.

Model NHT dan juga media *edmodo* telah diterapkan oleh beberapa peneliti dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Retnani, Sukardjo, dan Utomo (2014: 57-65), Istiningrum & Sukanti (2012: 64-79) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian internasional yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* antara lain Wijayanti, Roemintoyo, dan Murwaningsih (2017: 257-261), Safitri & Mustami (2018: 123-134), Munawaroh (2015: 24-33). Untuk penelitian terdahulu yang menerapkan

media *edmodo* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dwiharja (2017: 332-344), dan Ekayati (2017:148-165) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media *edmodo* terbukti meningkatkan kesiapan, partisipasi, serta prestasi belajar siswa

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* media *Edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK X?” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empirik peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dengan berbantu media *Edmodo* pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan X. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Kristen 1 Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan. Kelas X Akuntansi dan Keuangan terdiri dari 32 orang siswa 8 laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kondisi kelas X Akuntansi dan Keuangan yang memiliki rata-rata nilai mata pelajaran perbankan dasar dibawah KKM.

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu: (1) Informan yaitu guru mata pelajaran perbankan dasar kelas X

Akuntansi dan Keuangan serta siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan; (2) Peristiwa yang merupakan rangkaian perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (3) Dokumen sekolah berupa data siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan dan hasil tes perbankan dasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk esai mencakup pre tes pada awal siklus I dan tes akhir pada setiap siklus. Pre tes dilakukan guna mengetahui kemampuan awal siswa sedangkan tes akhir pada setiap siklus dilakukan guna melihat peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukannya tindakan.

Validitas data diuji menggunakan validitas isi untuk teknik tes. Validitas isi menyangkut *judgement* yang dibuat oleh para ahli. Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili pengungkapan konsep (Hendryani, 2017: 172). Peneliti memberikan lembar validitas tes kepada dosen dan guru untuk memberikan penilaian dan validasi terhadap instrument tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Hasil dari lembar validitas tersebut adalah instrumen tes yang telah dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada siswa, layak digunakan untuk penelitian.

Data pada penelitian kelas berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa statistik sederhana yaitu menghitung rata-rata nilai siswa dengan membagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah siswa dan menghitung tingkat ketuntasan belajar yaitu dengan membagi

jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dengan jumlah siswa kemudian dikalikan 100%. Data kualitatif dianalisis dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil yang diperoleh dijadikan bahan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Tindakan dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perbankan dasar yang dapat dilihat dari peningkatan nilai tes pada siklus I dan siklus II serta tercapainya indikator persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Tingkat ketuntasan belajar	75%	Dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM dengan jumlah seluruh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Pra-Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mata pelajaran perbankan dasar di kelas X Akuntansi dan Keuangan peneliti masih menemukan beberapa kendala antara lain: 1) Prestasi belajar siswa yang tergolong rendah, 2) Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan 22 dari 32 siswa tidak fokus, 3) Kurangnya kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar, 4) Ku-

rangnya percaya diri dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh para siswa. Tes awal diberikan dalam bentuk tes esai. Pada tes awal ini siswa diberikan 4 soal mengenai simpanan deposito yang akan dipelajari di siklus I dan siklus II. Setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut dan setiap siswa tidak diperkenankan untuk membuka materi yang dimiliki, namun sebelum tes dimulai siswa dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diujikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran perbankan dasar yaitu 76. Siswa dinyatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut memperoleh nilai diatas 76.

Hasil tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan dapat disajikan dalam tabel distribusi nilai siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Nilai Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Pra-tindakan

Indikator Keberhasilan	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
≥ 76	91-100	0	Tuntas
≥ 76	81-90	8	Tuntas
≥ 76	76-80	9	Tuntas
≥ 76	71-75	8	Tidak Tuntas
≥ 76	61-70	2	Tidak Tuntas
≥ 76	51-60	2	Tidak Tuntas
≥ 76	40-50	3	Tidak Tuntas

Berdasarkan data distribusi nilai yang terdapat pada tabel 2 dapat dibuat tabel ketunta-

san belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.** Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Pra-tindakan

Indikator Keberhasilan	Target Ketuntasan	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase
$\geq 76$	75%	17	Tuntas	53%
$\geq 76$	75%	15	Tidak Tuntas	47%
Total		32		100%

Berdasarkan tes kemampuan awal dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan hanya sebesar 53% dari jumlah siswa atau hanya ada 17 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena belum dapat melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa di kelas memiliki nilai diatas 76 atau paling tidak ada 24 orang siswa yang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mencoba mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan mengenai prestasi belajar pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo*. Pendekatan pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh oleh para siswa.

### Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pengamatan awal. Pada pengamatan awal ditemukan prestasi belajar siswa yang tergolong

rendah yaitu hanya terdapat 53% dari jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai diatas 76. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum dilakukan secara maksimal karena belum mampu membantu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, oleh karena itu diperlukan suatu upaya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbantu media yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu dari 32 orang siswa, terdapat 22 siswa yang berhasil melampaui kriteria ketuntasan minimal atau mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat 31% atau 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$ . Persentase jumlah siswa tuntas yang semula hanya ada 53% pada pratindakan meningkat menjadi 69% pada siklus I.

Hasil yang meningkat merupakan awal dari keberhasilan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo*. Meskipun demikian, hasil ini masih dibawah indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki ketuntasan belajar atau berhasil melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan perbaikan terhadap proses

pembelajaran di siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil tes pada siklus I tercantum dalam tabel distribusi nilai siswa.

**Tabel 4.** Distribusi Nilai Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Siklus I

Indikator Keberhasilan	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
≥ 76	91-100	7	Tuntas
≥ 76	81-90	15	Tuntas
≥ 76	76-80	0	Tuntas
≥ 76	71-75	6	Tidak Tuntas
≥ 76	61-70	3	Tidak Tuntas
≥ 76	51-60	1	Tidak Tuntas

Berdasarkan data distribusi nilai yang terdapat pada tabel 3 dapat dibuat tabel 4 ketuntasan belajar sebagai berikut.

**Tabel 5.** Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Siklus I

Indikator Keberhasilan	Target Ketuntasan	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase
≥ 76	75%	22	Tuntas	69%
≥ 76	75%	10	Tidak Tuntas	31%
Total		32		100%

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu perbaikan pada siklus II.

Refleksi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan pada siklus I yaitu:

Mengawasi jalannya diskusi lebih baik lagi.

Guru dapat memberikan teguran dan motivasi kepada siswa yang sibuk dengan

dirinya sendiri untuk bekerja bersama-sama dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

Guru dibantu peneliti untuk melaksanakan siklus II, memahami kembali media *edmodo* yang diterapkan agar tidak terjadi ketidaksihinggaan lagi dalam pengoperasian dan semakin menguasai istilah-istilah yang dipakai dalam media *edmodo*.

Pelaksanaan karena hambatan sinyal itu dapat diatasi dengan menggunakan kartu internet yang mempunyai sinyal terkuat didalam kelas tersebut, kemudian disalurkan via *portable hotspot* agar siswa dapat mendapatkan sinyal yang kuat untuk mengakses media yang digunakan

### Hasil Tindakan Siklus II

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Permasalahan dan hambatan yang terjadi di siklus I diperbaiki di siklus II. Berdasarkan nilai tes evaluasi pada siklus II, prestasi siswa menunjukkan hasil yang meningkat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya 84% siswa yang memiliki nilai diatas 76. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dirumuskan berhasil membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil tes yang dilakukan pada siklus II tercantum dalam tabel distribusi nilai siswa.

**Tabel 6.** Distribusi Nilai Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Siklus II

Indikator Keberhasilan	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
$\geq 76$	91-100	7	Tuntas
$\geq 76$	81-90	18	Tuntas
$\geq 76$	76-80	2	Tuntas
$\geq 76$	71-75	4	Tidak Tuntas
$\geq 76$	61-70	1	Tidak Tuntas

Berdasarkan data distribusi nilai yang terdapat pada tabel 4 dapat dibuat tabel 5 ketuntasan belajar sebagai berikut.

**Tabel 7.** Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Siklus II

Indikator Keberhasilan	Target Ketuntasan	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase
$\geq 76$	75%	27	Tuntas	84%
$\geq 76$	75%	5	Tidak Tuntas	16%
Total		32		100%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari 32 orang siswa, 27 siswa dinyatakan tuntas sedangkan 5 lainnya masih memiliki nilai dibawah 76. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 16% siswa yang belum memiliki ketuntasan belajar. Meskipun masih terdapat siswa yang belum memiliki ketuntasan, tindakan sudah dapat diakhiri karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai.

### Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II diketahui bahwa penerapan *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam perbankan dasar. Tabel dibawah ini akan menjelaskan perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum dilaksanakannya tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II:

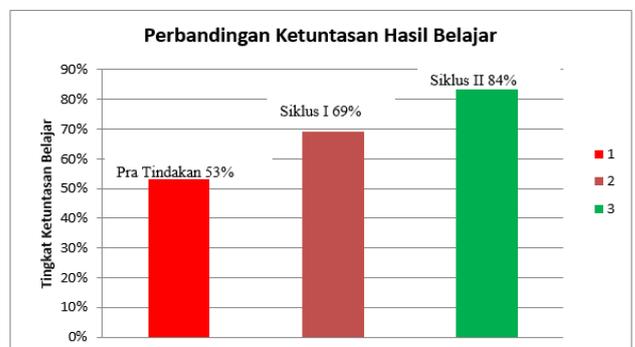
**Tabel 8.** Perbandingan Hasil Tindakan

1	2	3	4	5	6	7	8
$\geq 76$	75%	Pratindakan	15	17	32	53%	
$\geq 76$	75%	Siklus I	10	22	32	69%	16%
$\geq 76$	75%	Siklus II	5	27	32	84%	15%

Keterangan Tabel:

- 1: Indikator Keberhasilan
- 2: Target Ketuntasan
- 3: Tindakan
- 4: Siswa Tidak Tuntas
- 5: Siswa Tuntas
- 6: Jumlah Siswa
- 7: Tingkat Ketuntasan
- 8: Peningkatan

Untuk memperjelas perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II, maka dibuatlah grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 8 dan gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, hanya ada 17 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, sehingga persentase tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh hanya mencapai 53%. Hasil ini tentunya masih jauh dari indikator yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki ketuntasan belajar.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas sebesar 16% yaitu dari 53% ke 69% atau dari 17 siswa menjadi 23 siswa yang tuntas, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari 15 siswa menjadi 10 siswa. Meningkatnya jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar dan menurunnya jumlah siswa yang tidak tuntas menunjukkan awal dari keberhasilan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* meskipun hasil yang diperoleh masih berada di bawah indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki ketuntasan belajar.

Setelah dilaksanakan dan dilakukan perbaikan, tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa kembali meningkat pada siklus II sebesar 15% yaitu dari 69% siswa tuntas ke 84% siswa yang tuntas atau dari 22 siswa menjadi 27 siswa yang tuntas, dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari 10 siswa menjadi 5 siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan. Bagi 5 siswa yang belum tuntas guru dapat diberikan remedial. Dengan tercapainya tujuan dan indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus II. Dengan penerapan model kooperatif *Numbered Head Together*, siswa yang sebelumnya tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kurang kerjasama kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan prestasi belajar tergolong rendah setelah diterapkan model NHT siswa menjadi fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kepercayaan diri meningkat yang ditunjukkan dengan siswa semakin aktif

maju kedepan kelas untuk menyampaikan informasi, kerjasama kelompok meningkat yang ditunjukkan dengan siswa berperan aktif membentuk kelompok dengan memakai nomor kepala sesuai dengan peraturan model NHT, dan prestasi belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan berkurangnya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu  $\geq 76$ . Penerapan media *edmodo* menjadikan siswa menggunakan *smartphone* dengan tepat yaitu yang sebelumnya *smartphone* digunakan hanya untuk membuka aplikasi sosial media yang tidak penting dalam kegiatan pembelajaran setelah diterapkan media *edmodo* siswa menggunakan *smartphone* untuk membuka media *e-learning* yaitu *edmodo* yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran perbankan dasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan dan sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal, dikarenakan adanya beberapa hambatan antara lain, yaitu :

(1) fasilitas yang kurang mendukung untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar; (2) hambatan sinyal (3) penguasaan guru yang masih kurang. Semua hambatan tersebut pada akhirnya dapat teratasi dengan baik sehingga proses pem-

belajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil tersebut maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* dinyatakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan pada mata pelajaran perbankan dasar.

Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, yang menerapkan berbagai model dan media pembelajaran termasuk model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dan media *edmodo*; (2) Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* maupun media *edmodo* untuk selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan sesuai pokok bahasan tertentu; (3) , siswa hendaknya harus bersungguh-sungguh, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berbantu media *edmodo* tidak sia-sia, terjadi kerjasama dengan baik, bertukar ide dan pikiran dan dapat meningkatkan wawasan dan kompetensinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Chamalah, dan Wardani. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang; UNISSULA Press.
- Dwiharja, L.M. (2015). Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*. 332-344.
- Ekayati, R. (2017). Optimalisasi Aplikasi Edmodo Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kesadaran Berbahasa Mahasiswa pada Mata Kuliah Literary Criticism di FKIP UMSU . *Jurnal Edutech*, 3(1), 148-165.
- Hamid, M.S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Hendryani. (2017). Validasi Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (2), 169-178. Diperoleh 28 Maret 2018, dari <http://jrmb.ejournal-feuniat.net>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahnun, N. (2012). "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-33.
- Retnani, Y., Sukardjo, S., Utomo, B. (2014). Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Disertai *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Motivasi & Prestasi Belajar Siswa Materi Struktur Atom, Sistem Periodik, dan Ikatan Kimia Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3 (3), 57-65.
- Safitri, D & Mustami, M. (2018). The Effect of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students' Motivation. *International Journal of Instruction*. 11 (3). 123-134.
- Slavin. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allyn and Bacon
- Wijayanti, M., Roemintoyo., Murwaningsih, T. (2017). The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning. *Journal of Education and Learning*, 11 (3), 257-261